

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Pendekatan Penelitian**

Pendekatan kuantitatif yang digunakan pada penelitian ini merupakan pendekatan penelitian dengan cara mengolah data berupa angka yang dapat diperoleh dari sumber laporan keuangan dengan menggunakan alat statistik.

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk menjelaskan adanya fenomena penggelapan pajak pada perusahaan terhadap perencanaan pajak, beban pajak tangguhan, dan manajemen laba. Adanya hipotesis yang dirumuskan dan akan diuji bermaksud bahwa penelitian ini termasuk dalam penelitian yang memiliki tipe pengujian hipotesis bersifat kausal (Saraswati, 2012). Sehingga penelitian ini berusaha menjelaskan adanya hubungan sebab akibat yang terjadi di antara perencanaan pajak, beban pajak tangguhan, dan manajemen laba.

#### **3.1 Populasi dan Sampel Penelitian**

Populasi dalam penelitian ini mengambil seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan menerbitkan laporan keuangan tahunan (*annual report*) periode 2018. Sedangkan definisi dari sampel adalah bagian dari populasi yang mewakili. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu melakukan pengambilan sampel dengan mempertimbangkan kriteria tertentu.

Adapun kriteria dalam pengambilan sampel diantaranya sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang telah menerbitkan laporan keuangan tahunan (*annual report*) yang terdaftar di BEI periode 2018,

2. Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan secara konsisten selama tahun penelitian,
3. Kelengkapan data untuk setiap variabel yang akan diteliti,
4. Perusahaan yang tidak mengalami kerugian selama tahun penelitian.

### **3.2 Jenis dan Sumber Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data dokumenter yakni berupa laporan keuangan tahunan dengan sumber data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diambil oleh peneliti dari sumber yang telah ada yakni laporan keuangan yang telah di *publish* oleh situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI).

### **3.3 Teknik Pengambilan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi, dimana peneliti mengumpulkan, mencatat, dan mengkaji dokumen yang dibutuhkan yakni data laporan keuangan yang telah di *publish* oleh website resmi Bursa Efek Indonesia yakni [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### **3.4 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel**

Adapun analisis data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan dua jenis variabel. Variabel tersebut terdiri dari variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*). Variabel yang dapat dikatakan sebagai penyebab perubahan dari variabel dependen atau variabel yang dapat mempengaruhi variabel yang lain. Sedangkan, untuk variabel yang dapat dipengaruhi oleh variabel yang lain biasa disebut dengan variabel dependen. Terkait dengan penelitian ini meliputi dua variabel independen yang digunakan yakni: Perencanaan Pajak ( $X_1$ ) dan Beban Pajak Tangguhan ( $X_2$ ) serta variabel

dependen yang digunakan adalah: Manajemen Laba (Y). Definisi operasional variabel dapat dijelaskan sebagai berikut:

### 3.4.1 Manajemen Laba (Y)

Manajemen laba merupakan sebuah upaya yang dapat dilakukan oleh pihak manajemen untuk meningkatkan atau menurunkan laba dalam proses pelaporan keuangan eksternal dan manajer memiliki tujuan untuk menguntungkan pribadinya sendiri. Model DeAngelo (1986) menjelaskan terkait pengujian manajemen laba dengan menghitung perbedaan pertama dalam total akrual, dan dengan mengasumsikan bahwa perbedaan pertama memiliki nilai nol yang diharapkan dapat menyatakan tidak ada manajemen laba (Suyono, 2017).

Manajemen laba diproksikan menggunakan *discretionary accrual* (DA), akan tetapi tingkat akrual terkait dengan *non discretionary* menyesuaikan pola *random walk*. Selanjutnya, tingkat akrual *non discretionary* pada perusahaan I periode t dapat diasumsikan sama dengan tingkat akrual *non discretionary* pada periode t-1. Jadi, selisih antara total akrual periode t dan t-1 yakni tingkat *discretionary accrual* DeAngelo 1986 dalam (Setiawati & Na'im, 2000). Adapun model perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$DA_{it} = (TA_{it} - TA_{it-1})/A_{it-1}$$

Keterangan :

$DA_{it}$  = *Discretionary accruals* perusahaan I pada periode t

$TA$  = Total akrual perusahaan I pada periode t dan periode t-1

$A_{it-1}$  = Total asset perusahaan I pada periode t-1

### 3.4.2 Perencanaan Pajak (X<sub>1</sub>)

Perencanaan pajak merupakan sebuah upaya yang dapat dilakukan wajib pajak untuk meminimalisir kewajiban pajaknya. Jika semakin tinggi aktivitas perencanaan pajak maka semakin besar peluang dalam *melakukan* praktik manajemen laba, begitu juga sebaliknya (Prasetyo et al., 2018). Pada penelitian ini perencanaan pajak (*tax planning*) dapat diukur menggunakan rumus *tax retention rate* (tingkat retensi pajak), dimana dapat menganalisis suatu ukuran dari efektivitas manajemen pajak pada laporan keuangan perusahaan pada tahun berjalan (Wild et al., 2005). Adapun ukuran efektivitas pada manajemen pajak yang dimaksud dalam penelitian ini adalah ukuran efektivitas perencanaan pajak. Dalam penelitian ini rumus untuk mengukur perencanaan pajak sebagai berikut:

$$TRR_{it} = \frac{Net\ Income_{it}}{Pretax\ Income\ (EBIT)_{it}}$$

Keterangan:

$TRR_{it}$  = *Tax Retention Rate* (tingkat retensi pajak) perusahaan i pada tahun t

$Net\ Income_{it}$  = Pendapatan bersih perusahaan i pada tahun t

$Pretax\ Income\ (EBIT)_{it}$  = Pendapatan sebelum bunga dan pajak perusahaan i tahun t

### 3.4.3 Beban Pajak Tangguhan (X<sub>2</sub>)

Menurut (Harnanto, 2003) beban pajak tangguhan merupakan beban yang timbul akibat adanya perbedaan antara laba akuntansi dengan laba fiskal. Dalam

penelitian ini beban pajak tangguhan dihitung menggunakan indikator total aktiva atau total asset. Besarnya beban pajak tangguhan dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut, (Raihani, 2018):

$$DTE_{it} = \frac{\text{Beban Pajak Tangguhan}}{\text{Total Aset}_{t-1}}$$

Keterangan:

$DTE_{it}$  = *Deferred Tax Expense* (beban pajak tangguhan) perusahaan i pada tahun t

Beban Pajak Tangguhan = Beban pajak tangguhan perusahaan i pada tahun t

Total Aset<sub>t-1</sub> = total aset perusahaan pada akhir tahun t-1

## 1.6 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda, untuk menganalisis pengaruh perencanaan pajak dan beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 3.6.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan metode yang dapat digunakan untuk memberikan gambar atau deskripsi terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi, baik dalam bentuk gambar maupun grafik. Sehingga informasi yang diperoleh dapat bermanfaat bagi pengguna informasi tersebut.

### 3.6.2 Uji Asumsi Klasik

#### 3.6.2.1 Uji Normalitas Data

Uji normalitas digunakan untuk melakukan pengujian dalam menemukan kenormalan terhadap distribusi data, dimana data yang telah diuji tersebut



berdistribusi normal atau tidak. Jika terdapat normalitas, maka residual akan terdistribusi secara normal dan independent (Ghozali, 2018). Dalam mendeteksi normalitas data dilakukan dengan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Jika nilai dari probabilitas signifikansi K-S lebih besar dari 0.05, maka data dapat dikatakan berdistribusi normal (Ghozali, 2018:161).

### **3.6.2.2 Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah didalam data yang digunakan ditemukan korelasi yang tinggi antar variabel independen atau tidak. Model regresi dikatakan baik apabila tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas (Ghozali, 2018). Untuk melihat adanya korelasi antar variabel independen atau tidak, maka dapat dilihat dari nilai toleransi diatas 0,10 dan *Varians Inflation Factor* (VIF) antar variabel independen. Secara umum, nilai *cut off* yang sering dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai toleransi  $< 0,10$  atau sama dengan nilai  $VIF > 10$  (Ghozali, 2018:107).

### **3.6.2.3 Uji Heteroskedastisitas**

Penelitian menggunakan uji ini untuk mengetahui apakah di dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya tetap, maka disebut dengan homoskedastisitas dan apabila berbeda disebut heteroskedastisitas. Hasil regresi yang baik jika terjadi homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2018). Untuk melihat ada dan tidaknya heteroskedastisitas pada *model* regresi dapat dilihat pada pola tertentu yakni grafik *scatterplot*. Apabila mendapatkan hasil titik-titik data yang ada membentuk suatu pola yang teratur, maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak terdapat pola yang jelas, serta titik-titik yang menyebar diatas dan dibawah

angka 0 pada sumbu Y, maka dinyatakan tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2018:137).

#### **3.6.2.4 Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier terdapat korelasi kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (tahun sebelumnya). Model regresi dapat dikatakan baik apabila regresi tersebut terbebas dari autokorelasi. Untuk mendeteksi adanya autokorelasi atau tidak di dalam model regresi, maka perlu melakukan pengujian *Durbin Watson*. Adapun cara untuk mendeteksinya adalah dengan uji *Durbin Watson* (DW). Dasar pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai DW terletak diantara batas atas dan  $(4-du)$  maka koefisien autokorelasi = 0, yang berarti tidak ada autokorelasi.
- 2) Jika nilai DW  $\leq (dl)$  maka koefisien korelasi  $> 0$ , yang berarti terdapat autokorelasi positif.
- 3) Jika nilai DW  $\leq (4-dl)$  maka koefisien korelasi  $< 0$ , yang berarti terdapat autokorelasi negatif.
- 4) Jika nilai DW terletak di antara  $du$  dan  $dl$  atau terletak antara  $(4-du)$  dan  $(4-dl)$ , maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

#### **3.7 Uji Regresi Linier Berganda**

Untuk menguji hubungan antara perencanaan pajak dan beban pajak tanggungan terhadap manajemen laba, maka metode yang tepat digunakan adalah regresi linier berganda. Metode ini dipilih dikarenakan dapat digunakan untuk memprediksi seberapa besar pengaruh variabel bebas (independen) terhadap variabel dependen.

Adapun cara untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dan variabel dependen maka persamaan regresinya adalah :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Manajemen Laba

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1 \beta_2$  = Koefisien Regresi

X<sub>1</sub> = Perencanaan Pajak

X<sub>2</sub> = Beban Pajak Tangguhan

e = Error yaitu tingkat kesalahan perhitungan dalam penelitian

Tingkat signifikansi ditentukan sebesar 0,01 (1%), 0,05 (5%), dan 0,1 (10%). Kriteria yang akan digunakan adalah berdasarkan nilai signifikansi (*sig*).

### 3.8 Uji Hipotesis

Pengujian ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antara beberapa variabel yang diteliti yakni variabel independen dan variabel dependen.

Penelitian ini menggunakan uji t, uji F, dan uji koefisien determinasi.

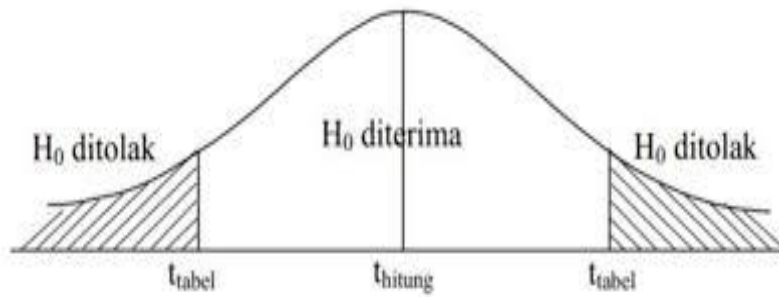
#### 3.8.1 Uji Parsial (T)

Pengujian pada penelitian ini dilakukan untuk menguji apakah setiap variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen, secara parsial dalam persamaan regresi linier berganda. Pengujian ini juga dilakukan untuk menguji signifikansi kebenaran koefisien regresi, yakni menunjukkan hasil yang signifikan atau tidak. Untuk mengetahui hasil dari uji t, maka perlu untuk terlebih dahulu merumuskan hipotesis, sebagai berikut:



$H_0$  : perencanaan pajak dan beban pajak tangguhan secara parsial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba

$H_1$  : perencanaan pajak dan beban pajak tangguhan secara parsial berpengaruh terhadap manajemen laba



**Gambar 3.1**  
**Kurva Uji Parsial t**

Pengujian ini dilakukan dengan tingkat dengan tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) 5%. Berikut merupakan rumus dari hipotesis statistik, yakni:

- Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang berarti bahwa variabel independen secara individu memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak yang artinya variabel independen secara individu tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

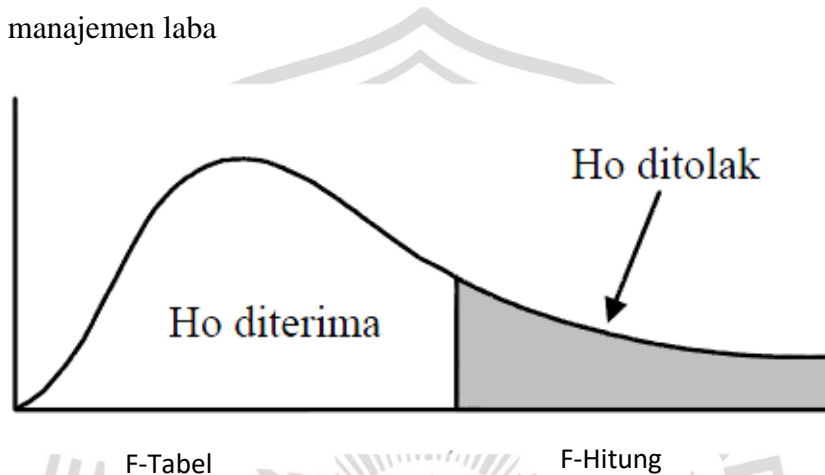
### 3.8.2 Uji Simultan (F)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen atau tidak (Ghozali, 2018:98). Uji F ini bertujuan untuk mengukur pengaruh perencanaan pajak dan beban pajak tangguhan secara simultan berpengaruh terhadap manajemen laba.

Langkah-langkah untuk mengetahui hasil dari uji F perlu dirumuskan hipotesisnya terlebih dahulu, yakni:

$H_0$  : perencanaan pajak dan beban pajak tangguhan secara simultan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba

$H_1$  : perencanaan pajak dan beban pajak tangguhan secara simultan berpengaruh terhadap manajemen laba



**Gambar 3.2**  
**Kurva Uji F**

Apabila signifikansi dari hasil F hitung ( $\text{sig} \geq \alpha$  0,05) maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Jika signifikansi hasil F hitung ( $\text{sig} \leq \alpha$  0,05) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

### 3.8.3 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Pengujian pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat kontribusi variabel independen yang dapat menjelaskan variabel dependen. Hasil dari koefisien determinasi ini dapat dilihat dalam nilai *Adjusted R Square*. Besarnya koefisien determinasi adalah 0 sampai dengan 1. Semakin tinggi nilai *Adjusted R Square* maka semakin baik model regresi yang digunakan karena menyatakan bahwa kemampuan variabel bebas menjelaskan variabel terikat juga semakin besar, demikian pula jika terjadi sebaliknya.